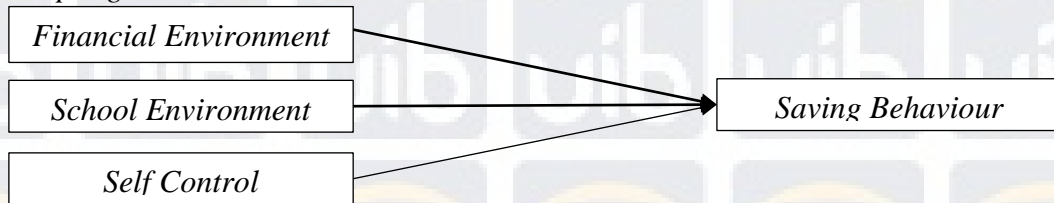


## BAB II

### KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

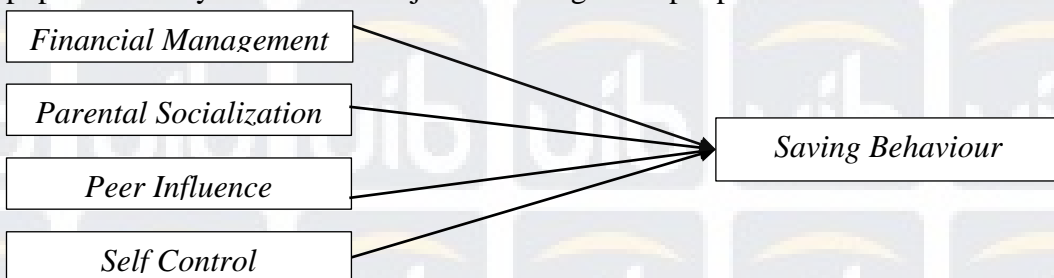
#### 2.1 Model Penelitian Terdahulu

Riset yang dilakukan oleh (Ningsih, Sudarma, & Semarang, 2018) adalah tentang pengaruh dari *school environment*, *family environment*, dan *self control* terhadap lingkungan di keluarga dan lingkungan sekolah agar dapat mengetahui perilaku menabung atau *saving behaviour* dari para siswa menengah ke atas di Kota Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Riset yang dilakukan ini adalah secara kuantitatif dimana data yang dikumpulkan diperoleh dengan metode survei. Jumlah sampel penelitian berjumlah 324 siswa dengan menggunakan teknik *satisfied random sampling*.



Gambar 2.1 Model analisis pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap perilaku menabung, sumber: Ningsih *et al.* (2018).

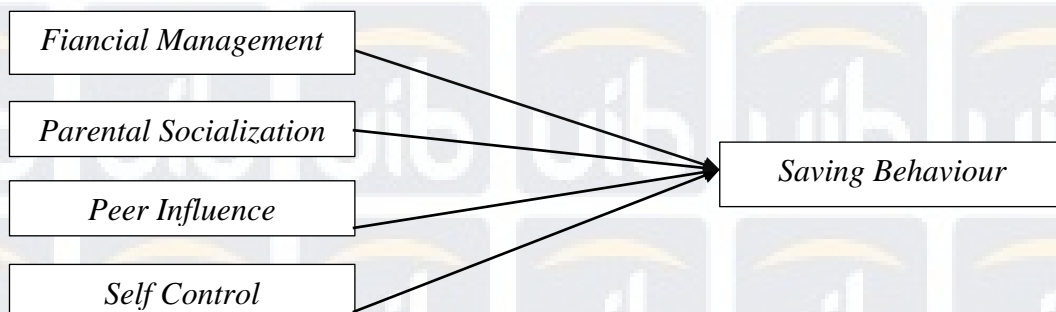
Syahrom, Nasrudin, Mohamad Yasin, Azlan, & Manap (2017) melakukan riset untuk mencari tahu mengenai pengaruh dari *self control*, *parental socialization*, *financial management* dan *peer influence* terhadap *saving behaviour* para sarjana di UiTM Negeri Sembilan Seremban Kampus dengan sampel jumlah populasi sebanyak 344 untuk dijadikan sebagai sampel penelitian.



Gambar 2.2 Model Analisis pengaruh *saving behaviour* terhadap sarjana di UiTM Negeri Sembilan Seremban Kampus, sumber: Syahrom *et al.* (2017)

Riset yang dilaksanakan oleh Karunaanithy, Karunanithy, & Santhirasekaram (2017) mengenai pengaruh dari teman sebaya, *self control*, sosialisasi orang tua dan *financial management* terhadap perilaku menabung para

remaja melalui kesaksian sarjana perang daerah di Sri Lanka, tepatnya di Universitas di Provinsi Utara dan Timur Sri Lanka dengan total sampel mencapai 257 sampel.



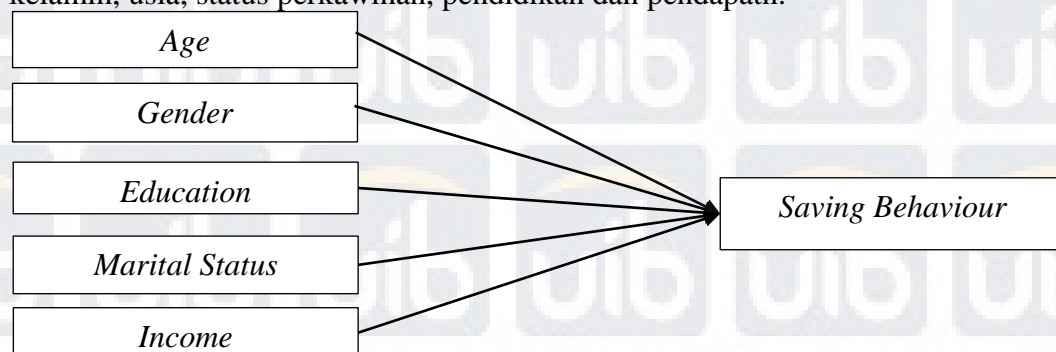
Gambar 2.3 Model analisis mengenai pemahaman dan respon terhadap sikap menabung pada remaja di Sri Lanka, sumber: Karunaanithy *et al.* (2017)

Riset yang dilaksanakan oleh Kim & Hanna (2018) mengenai pengaruh dari *self control* atau pengendalian diri terhadap perilaku menabung atau *saving behaviour*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 6.015 sampel mencakup ke semua kalangan yang ada di *Survey of Consumer Finances* (SCF) 2013 di Amerika Serikat.



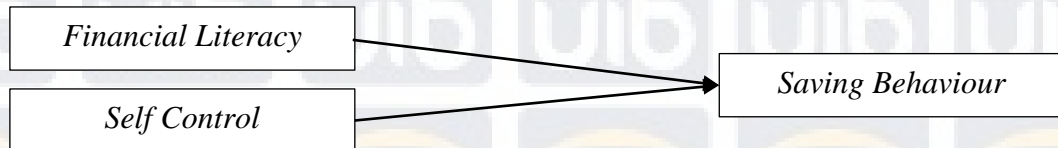
Gambar 2.4 Model analisis mengenai pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku menabung, sumber: Kim & Hanna, (2018).

Addai, Gyimah, & Boadi Owusu (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui tentang perilaku menabung individu dari komunitas pemancing Cbegebeyishie di Ghana. Jumlah sampel yang diambil adalah berjumlah 120 sampel dengan metode pengambilan secara acak dengan variabel independennya adalah jenis kelamin, usia, status perkawinan, pendidikan dan pendapatn.



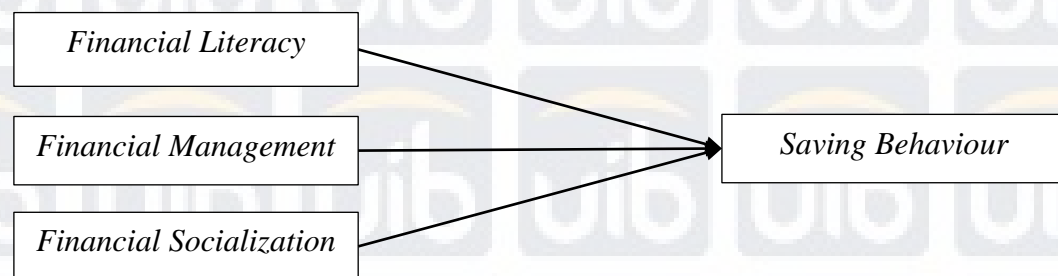
Gambar 2.5 Model analisis mengenai perilaku menabung terhadap individu pada komunitas pemancing Cbegebeyishie di Ghana, sumber: (Addai *et al.* (2017)

Tharanika & Andrew (2017) melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku menabung para mahasiswa dengan memakai referensi khusus bagi mahasiswa fakultas tertentu dan universitas tertentu di Sri Lanka. *Random sampling* digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data dan diperoleh 55 sampel dari mahasiswa.



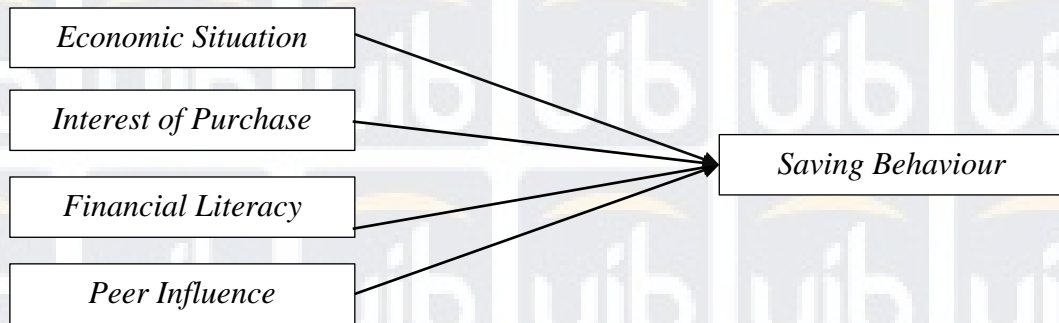
Gambar 2.6 Model analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung terhadap mahasiswa, sumber: Tharanika & Andrew (2017).

Riset yang dilaksanakan oleh Naradin, Ismail, Harun, & Zaleha (2017) membahas tentang pengaruh literasi/kecerdasan keuangan, manajemen keuangan dan sosialisasi orang tua terhadap perilaku menabung mahasiswa di UiTN Trengganu dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 267 sampel.



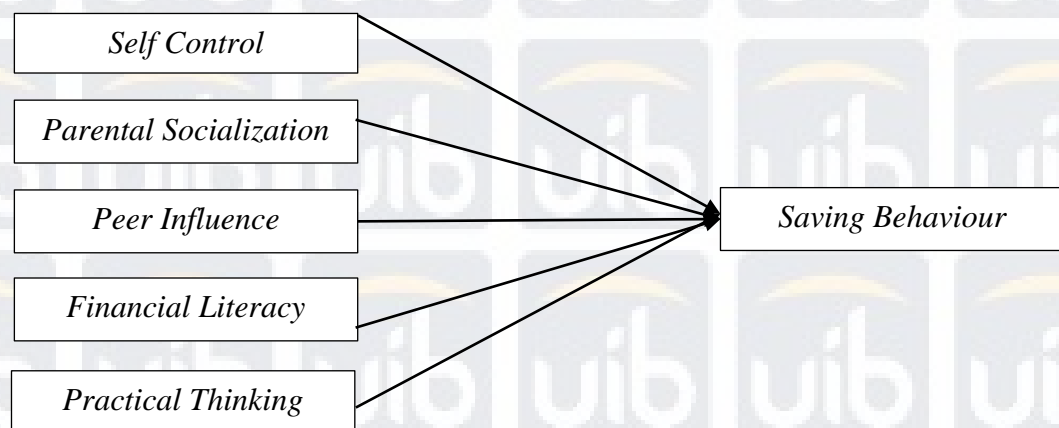
Gambar 2.7 Model analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa di UiTN Trengganu, sumber: Naradin *et al.* (2017)

Baharuddin, Alias, Mat Rashid, & Mansor (2016) melakukan riset untuk mengetahui pengelolaan keuangan di institusi pendidikan tingkat perguruan tinggi dan jumlah sampelnya adalah sebanyak 300 sampel yang disebar di 5 institusi terpilih. Variabel bebas yang diteliti adalah *economic situation*, kecerdasan keuangan, pengaruh teman sebaya dan *interest of purchase*.



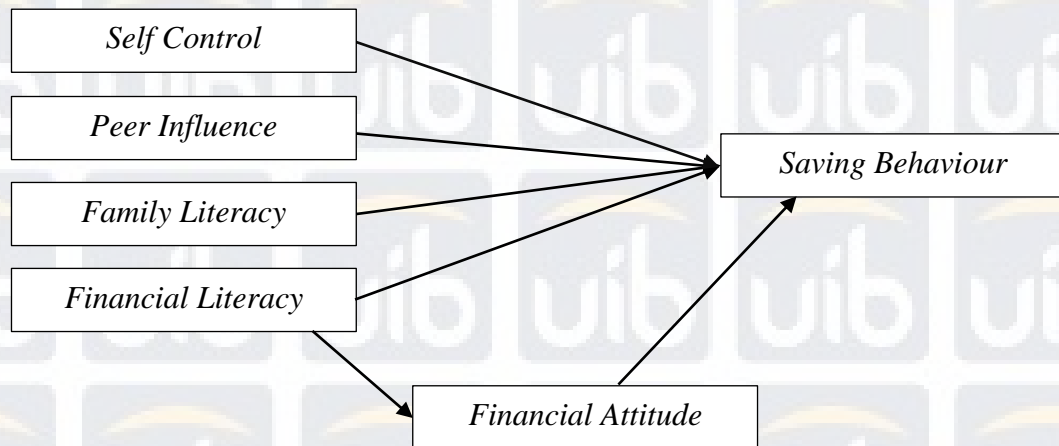
Gambar 2.8 Model analisis apakah faktor yang memengaruhi perilaku menabung mahasiswa di institusi perguruan tinggi, sumber: Baharuddin *et al.* (2016).

Penelitian ini dilakukan oleh Subhamv & Priya (2016) memanfaatkan metode yang disebut *convenience sampling* dimana jumlah sampel nya sebanyak 300 sampel dari total populasi untuk mengetahui pengaruh sikap perilaku menabung dari generasi milenial/Y dengan variabel bebas yang digunakan adalah pengendalian diri, kecerdasan keuangan, pengaruh teman sebaya, *practical thinking* dan *parental socailzation*.



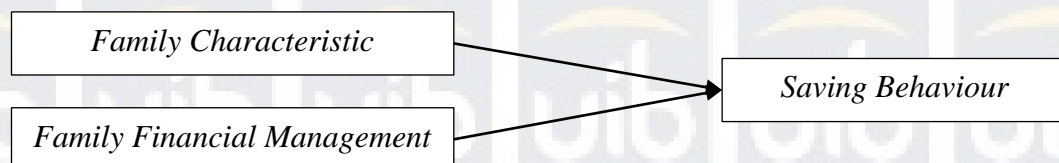
Gambar 2.9 Metode analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung dari gen y, sumber: Subhamv & Priya (2016).

Jamal, Ramlan, Mohidin, & Osman (2016) melaksanakan riset dengan membagikan 1728 kuisisioner untuk mengetahui pengaruh perilaku menabung mahasiswa di Sabah, Serawak dengan variabel independen yaitu pengaruh teman sebaya, pengendalian diri, *family influene*, *attitude* dan *financial literacy*.



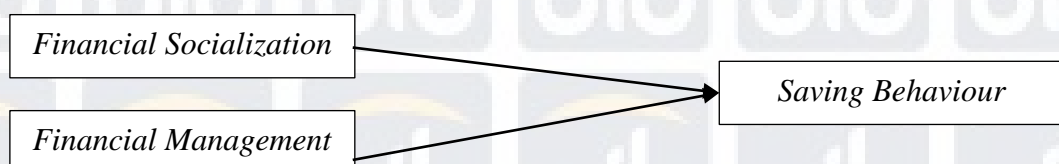
Gambar 2.10 Metode analisis penelitian mengenai pengaruh dari faktor-faktor terhadap perilaku menabung mahasiswa di Sabah, Serawak, sumber: Jamal *et al.* (2016)

Kartikasari & Muflikhati (2016) melaksanakan penelitian mengenai faktor pengaruh dari karakteristik keluarga dan manajemen keuangan keluarga terhadap perilaku menabung pada keluarga yang berprofesi sebagai petani di Des Ciarutetun Ilir. Sebanyak 70 sampel yang diambil yang disebarakan ke keluarga di desa tersebut.



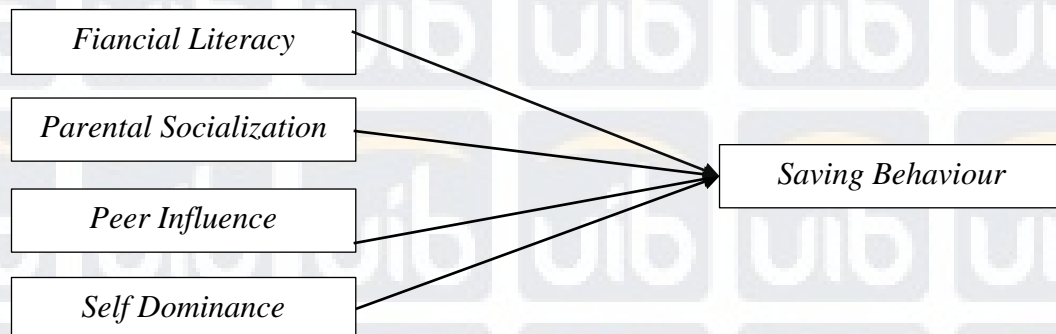
Gambar 2.11 Model analisis pengaruh karakteristik keluarga dan manajemen keuangan keluarga terhadap perilaku menabung pada keluarga petani di Desa Ciarutetun Ilir, sumber: Kartikasari & Muflikhati (2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Kagotho, Nabunya, Ssewamala, Mwangi, & Njenga (2017) membahas tentang pengaruh sosialisasi keuangan dan manajemen keuangan terhadap perilaku menabung anak muda dengan jumlah sampel sebanyak 3965 orang.



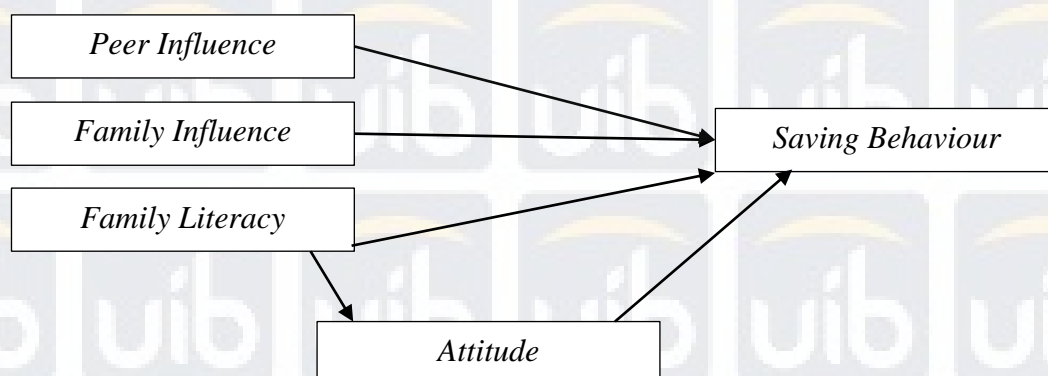
Gambar 2.12 Model analisis pengaruh dari sosialisasi keuangan dan manajemen keuangan yang dapat mempengaruhi perilaku menabung anak muda, sumber: Kagotho *et al.* (2017).

Alwi, Hashim, & Ali (2015) melaksanakan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi perilaku menabung daam milenium di Malaysia yaitu pada mahasiswa di Taylors University dengan membagikan 70 kuisisioner yang dilakukan secara acak. Variabel bebas yang digunakan adalah dominasi diri, sosialisasi orang tua, kecerdasan keuangan dan pengaruh teman sebaya.



Gambar 2.13 Metode analisis faktor yang memengaruhi perilaku menabung pada milenium di Universitas Taylor, sumber: Alwi *et al.* (2015)

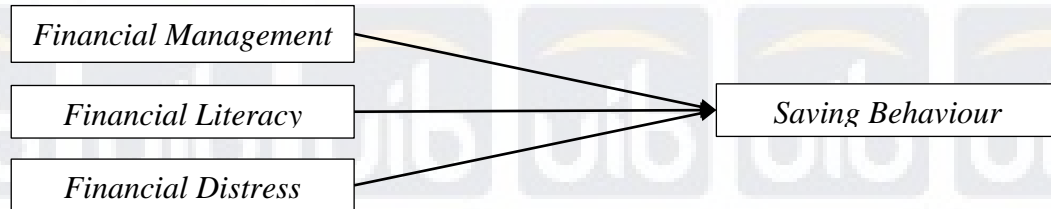
Jamal *et al.* (2015) melaksanakan riset mengenai efek dari pengaruh sosial dan kecerdasan keuangan dalam perilaku menabung terhadap mahasiswa di Kota Kinabalu, Sabah. Variabel bebas yang dipergunakan untuk diteliti yaitu *family influence*, *peer influence*, *attitude* dan *financial literacy*. Jumlah kuisisioner yang disebarkan adalah sebanyak 1500 kuisisioner dengan jumlah yang kembali sebanyak 1124 kuisisioner.



Gambar 2.14 Model analisis riset mengenai efek dari kecerdasan keuangan dan pengaruh sosial terhadap sikap menabung mahasiswa di Kota Kinabalu Sabah, sumber: Jamal *et al.* (2015).

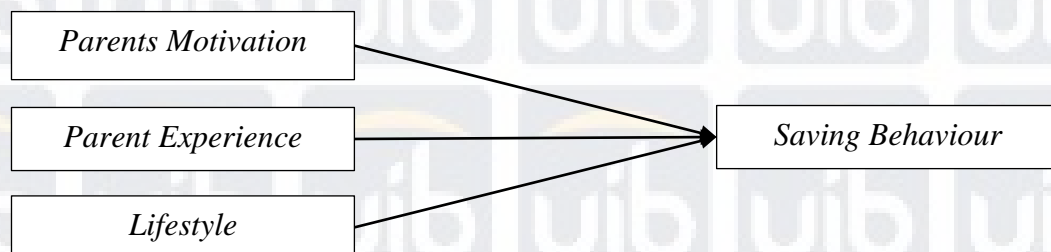
Ahmad, Yunus, Baharudin, Johari, & Ripain (2015) mengadakan riset tentang indikator apa saja yang mempengaruhi sikap menabung terhadap karyawan di Universitas Internasional Islam, Selangor. Variabel bebas yang dijadikan

indikator riset ini adalah *financial distress*, *financial literacy*, dan *financial management*. Total kuisisioner yang disebarakan adalah sebanyak 150 kuisisioner dan yang kembali sebanyak 103 kuisisioner.



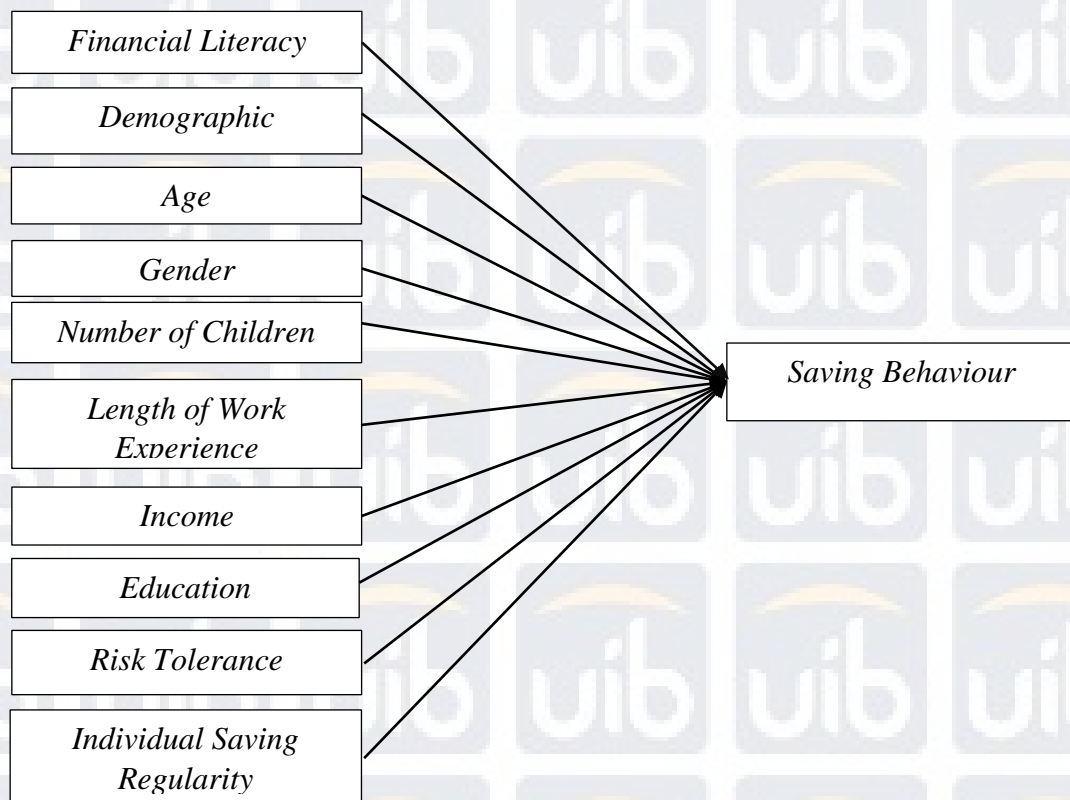
Gambar 2.15 Model analisis penelitian dari pengaruh indikator variabel *financial distress*, *financial literacy*, dan *financial management* terhadap perilaku menabung mahasiswa di Universitas Internasional Islam, Selangor, sumber: Ahmad *et al.* (2015).

Riset yang dilaksanakan oleh Firmansyah (2014) mengenai pengaruh *background* dari keluarga terhadap sikap menabung para mahasiswa yang berada di lokasi Jabodetabek dengan variabel terikat adalah *parents experience*, *lifestyle* dan *parents motivation*. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan teknik kuantitatif dengan menyebarkan 300 kuesioner untuk memperoleh data yang valid.



Gambar 2.16 Analisis data tentang pengaruh dari *lifestyle*, *parents experience* dan *parents motivation* terhadap perilaku menabung mahasiswa di Jabodetabek, sumber: Firmansyah (2014).

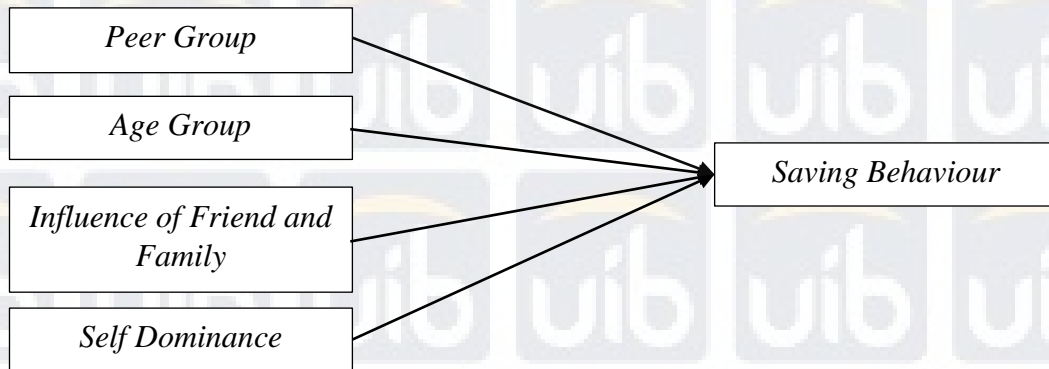
Riset yang dilaksanakan oleh Mahdzan & Tabiani (2012) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku menabung para individu. Faktor yang mempengaruhinya adalah literasi keuangan dan faktor lainnya seperti demografi, usia, jenis kelamin, jumlah anak, pengalaman kerja, pendapatan, pendidikan, toleransi resiko dan regulasi menabung individu.



Gambar 2.17 Model analisis pengaruh dari literasi keuangan dan faktor lainnya terhadap perilaku menabung pada tabungan individu, sumber: Mahdzan & Tabiani (2012).

Attri (2012) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *age group*, *peer group*, *self dominance* dan pengaruh teman & keluarga sebagai variabel bebas (independen) untuk melihat pengaruhnya terhadap perilaku menabung pada generasi muda yang tersebar di Kota Indore. Jumlah kuesioner yang disebar dalam riset ini adalah sejumlah 250 kuesioner yang ditujukan kepada anak-anak di Inggris.





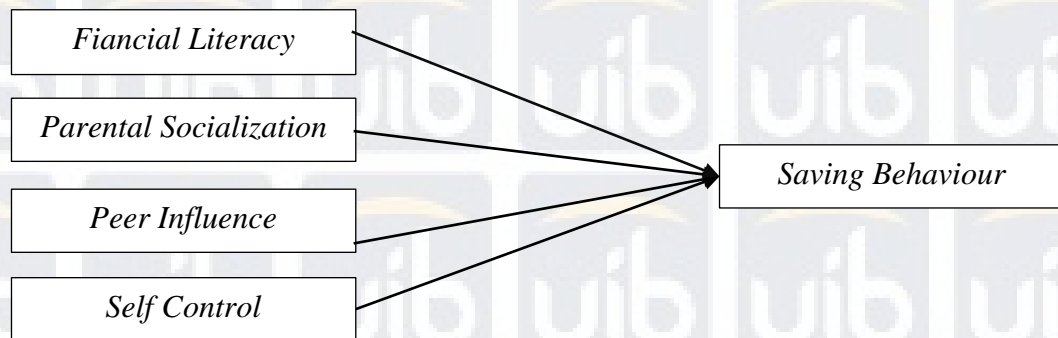
Gambar 2.18 Model analisis pengaruh perilaku pengeluaran dan menabung pada anak muda di Kota Indore, sumber: Attri (2012).

Salikin, Wahab, Zakaria, Masruki, & Nordin (2012) melaksanakan sebuah riset untuk melihat apakah latar belakang orangtua mempengaruhi perilaku menabung siswa dengan memakai *parents influence* dan *demographic* sebagai variabel independen-nya. Terdapat 2146 kuesioner yang disebarkan oleh mereka ke siswa di USIM dengan latar belakang orangtua yang berbeda-beda.



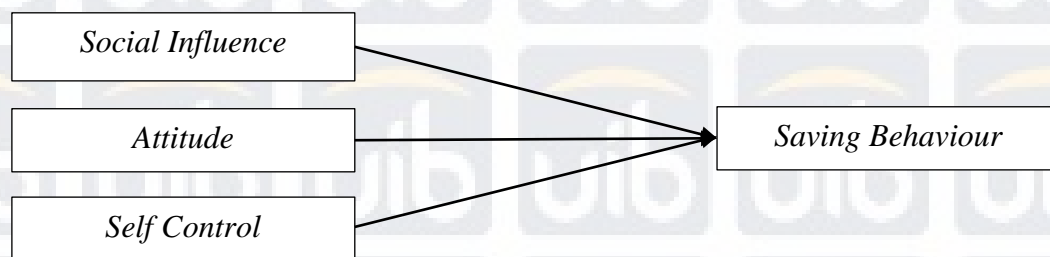
Gambar 2.19 Model analisis pengaruh latar belakang orang tua terhadap perilaku menabung siswa di USIM, sumber: Salikin *et al.* (2012).

Thung, Zainal & Masur (2012) melaksanakan riset dengan tujuan agar mengetahui pengaruh dari kecerdasan keuangan, *self control*, pengaruh teman sebaya dan *parental socialization* terhadap sikap menabung pada mahasiswa di universitas tertentu yang ada di Malaysia. Sebanyak 420 kuesioner berhasil disebarkan dalam melakukan riset ini.



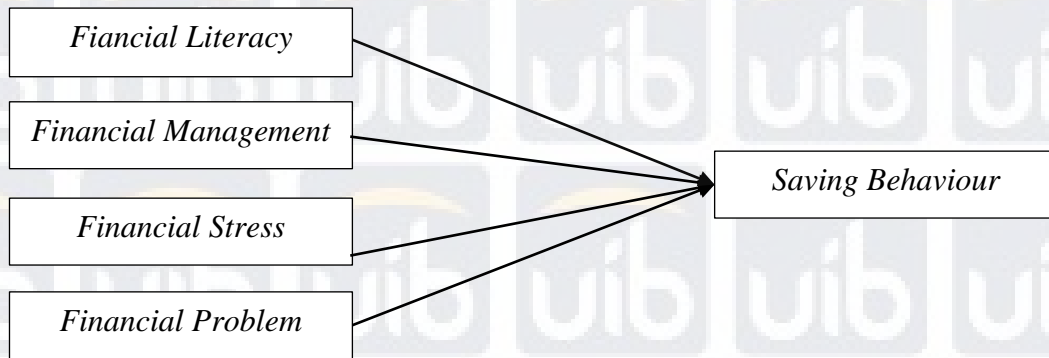
Gambar 2.20 Model analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung mahasiswa di beberapa universitas yang ada di Malaysia, sumber: Thung *et al* (2012).

Riset yang dilaksanakan oleh Seong, Kai, & Joo (2011) mengenai faktor psikologi yang mempengaruhi *saving behaviour* di Malaysia dengan memanfaatkan tingkah laku, pengontrolan diri dan pengaruh sosial sebagai variabel bebas (independen). Terdapat 500 kuesioner yang disebarakan oleh peneliti dalam riset ini dan hanya 400 yang digunakan dalam pengujian data.



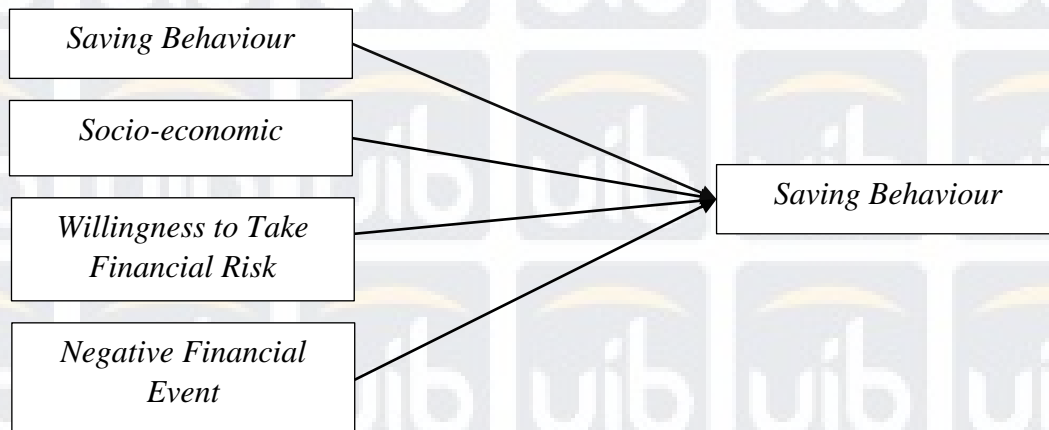
Gambar 2.21 Analisis pengaruh faktor psikologi terhadap *saving behaviour* di Malaysia, sumber: Seong *et al.* (2011).

Riset yang dilaksanakan oleh Delafrooz & Paim (2011) meneliti faktor pengaruh masalah finansial dan perilaku menabung terhadap karyawan di Malaysia dengan memanfaatkan indikator variabel berupa *financial management*, *financial stress*, *financial problem*, dan *financial literacy* sebagai variabel bebas/independen. Sampel yang berhasil diakumulasikan dalam riset ini adalah sebanyak 2246 sampel yang berasal dari pekerja di Malaysia.



Gambar 2.22 Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku menabung pekerja di Malaysia, sumber: Delafrooz & Paim (2011).

Riset yang dilaksanakan oleh Copur *et al* (2010) mengenai perilaku menabung keluarga di Ankara/Turkey dengan menggunakan 4 variabel independen yaitu *saving habit*, *socio economic*, *negativen financial event*, dan *willingness to take financial risk*. Riset ini dilakukan terhadap 600 masyarakat yang tinggal di lingkungan pusat kesehatan Dr. Halil Ulgen.



Gambar 2.23 Model analisis pengaruh perilaku menabung pada 600 keluarga di wilayah Ankara/Turkey, sumber: Coper *et al* (2010).

Sabri & MacDonald (2010) melaksanakan riset untuk mengetahui bagaimana perilaku atau sikap menabung dan masalah tentang keuangan pada mahasiswa di 11 universitas. Variabel independen yang digunakan adalah sosialisasi keuangan, pengalaman konsumsi masa kecil dan kecerdasan keuangan. Terdapat 3,850 kuesioner yang berhasil dibagikan oleh peneliti dalam riset ini dan hanya 2.519 yang berhasil mereka peroleh kembali dengan jawan yang sudah lengkap.



Gambar 2.24 Analisis pengaruh *financial socialization*, *childhood consumer experience* dan *financial literacy* terhadap perilaku menabung pada mahasiswa di 11 universitas, sumber: Sabri & MacDonald (2010).

Riset yang dilaksanakan oleh Fisher & Montalto (2010) mengenai perilaku menabung yang dipengaruhi oleh motivasi untuk menabung dan horison. Jumlah sampel yang dimanfaatkan dalam melakukan riset ini adalah 3823 sampel.



Gambar 2.25 Analisis pengaruh motivasi untuk menabung dan horison terhadap perilaku menabung, sumber: Fisher & Montalto (2010).

## 2.2 Definisi Variabel Dependen

Perilaku menabung atau *saving behaviour* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Tharanika & Andrew (2017) menyatakan bahwa perilaku menabung merupakan cara seseorang dalam menghemat pengeluaran atau melakukan penundaan dalam mengkonsumsi sesuatu. Penundaan pengeluaran ini dilakukan untuk dijadikan sebagai bekal yang dapat dipergunakan di masa depan saat kita membutuhkannya. Perilaku dalam menabung ini juga dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu panjang pada individu atau keluarga serta agar dapat memperoleh kebebasan finansial dan peluang agar dapat berinvestasi secara bebas di masa yang akan datang Ahmad *et al.* (2015). Selain itu pengetahuan menabung juga menjadi tolak ukur bagi seseorang untuk mengetahui sampai dimana mereka mampu melakukan pengelolaan manajemen keuangan mereka.

Perilaku menabung atau *saving behaviour* adalah hal yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kebutuhan manusia yang paling mendasar adalah uang. Masih banyak orang yang

hidup dalam keadaan ekonomi yang rendah karena kurangnya literasi keuangan mengenai kapan mereka harus melakukan pengeluaran dan kapan mereka harus menabung. Padahal menabung dalam bentuk tabungan itu sangat penting untuk pengeluaran berikutnya di masa depan.

Di dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998 menyatakan bahwa tabungan merupakan simpanan yang dilakukan oleh pihak tertentu yang pada saat penarikan hanya dapat dilakukan melalui syarat yang telah disepakati dan tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro ataupun alat lainnya yang sama dengan itu. Tabungan menjadi media penyimpanan uang yang paling mudah dan praktis serta disukai oleh seluruh kalangan masyarakat mulai dari yang menengah ke bawah sampai masyarakat kalangan atas. Biasanya menabung dapat dilakukan di celengan atau melalui bank sebagai penyedia jasa menabung. Bank memberikan fasilitas jasa menabung yang sangat terjamin dan aman sehingga masyarakat suka menabung di sana.

Bank Indonesia (2014) menyatakan bahwa tabungan adalah simpanan yang dilakukan dengan cara menyisihkan uang guna diakumulasikan untuk mencapai target jumlah tertentu agar ketika dibutuhkan di masa yang akan datang kita sudah siap dan memilikinya, uang tersebut berasal dari kita yang memang sengaja disisihkan agar dapat ditabung dan digunakan untuk keperluan di masa yang akan datang. Kita juga tahu bahwa semakin berjalannya waktu, tingkat kebutuhan manusia juga semakin tinggi dengan berbagai ragam jenis kebutuhan baru yang mungkin saat ini belum kita ketahui, tetapi kedepannya bisa saja menjadi salah satu kebutuhan pokok yang wajib terpenuhi.

Dilihat dari pengertian atas penjelasan terkait definisi variabel di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian dari perilaku menabung atau *saving behaviour* adalah perilaku seseorang yang dilakukan untuk menyisihkan dan menyimpan uang dalam jangka waktu tertentu untuk dapat digunakan di masa yang akan datang sehingga memperoleh keadaan ekonomi yang lebih baik juga di masa yang akan datang.

## 2.3 Pengaruh Antar Variabel

### 2.3.1 Pengaruh *Parental Socialization* terhadap *Saving Behaviour*

*Parental socialization* merupakan suatu proses sosialisasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya mengenai bagaimana cara berinteraksi secara sosial dengan sesama di lingkungan masyarakat. Orang tua sebagai bagian dari kelompok masyarakat berperan penting dalam membangun sikap dan karakter anak dalam menghadapi kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Cara berpikir dan tingkah laku seorang anak akan terbentuk melalui pengajaran dari orang tua dan sikap untuk menabung juga terbentuk dari bagaimana orang tua mengajari anaknya Syahrom *et al.* (2017).

Pendidikan mengenai pengaturan keuangan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang disertai sebuah sistem nilai dan sikap hidup teladan orang tua secara tidak langsung membawa anak untuk menjadikannya sebagai sebuah panutan atau kebiasaan tertentu yang dapat berdampak secara positif ataupun negatif terhadap perilaku menabung atau *saving behaviour* dari anak tersebut. Karena anak-anak adalah makhluk yang masih membutuhkan penganan dari orang lain dan dalam hal ini orang tua berperan vital dalam mengajarkan anak dalam menyikapi cara mengelola uang yang baik dan benar.

Syahrom *et al.* (2017) dan Karunaanithy *et al.* (2017) membuat hasil penelitian yang menyatakan bahwa sosialisasi pengajaran dari orang tua merupakan peran penting atas terbentuknya perilaku menabung pada anak-anak mereka karena tanpa orang tua, anak-anak tidak dapat memperoleh motivasi maupun bimbingan. Subhamv & Priya (2016) dan Alwi *et al.* (2015) menyatakan bahwa kesadaran anak akan finansial dan literasi keuangan berasal dari orang tua yang memberikan ajaran tentang manajemen keuangan yang biasanya berfokus pada uang jajan anak. Orang tua yang mengatur bagaimana penganggaran anak dalam mengelola uang jajan mereka di masa kecil.

Salikin *et al.* (2012) dan Thung *et al.* (2011) menyatakan bahwa sosialisasi orang tua atau *parental socialization* terhadap anak mengenai pentingnya menabung merupakan pilar penting untuk membangun sikap anak dalam menabung dan memberikan dampak yang positif karena orang tua yang akan mempraktikkan langsung cara pengelolaan keuangan yang benar dan tepat sehingga mempengaruhi

kebiasaan anak dalam menabung. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang telah dibuat sebelumnya oleh Karunaanithy *et al.* (2017), Syahrom *et al.* (2017), Subhamv & Priya (2016), Salikin *et al.* (2012) dan Alwi *et al.*, (2015) yang memyatakan bahwa sosialisasi dari orang tua memiliki pengaruh signifikan secara positif terhadap perilaku menabung.

### **2.3.2 Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Saving Behaviour***

Literasi keuangan atau *financial literacy* merupakan tingkat ketrampilan, pemahaman dan keyakinan pada masyarakat yang memiliki hubungan dengan indikator keuangan dan berhubungan juga pada produk dan jasa yang memiliki parameter ukuran indeks (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi suatu ketrampilan mengenai pengetahuan keuangan seseorang sehingga mampu mengelola keuangan secara pribadi.

Pengambilan keputusan dengan percaya diri serta pengelolaan aspek penganggaran keuangan yang baik berasal dari literasi keuangan. Pengeluaran dan tabungan seseorang juga dapat terjaga dan terkontrol dengan adanya literasi keuangan yang baik. Selain itu juga membantu seseorang dalam mengelola produk atau jasa keuangan seperti produk perbankan yaitu pinjaman, investasi dan perencanaan keuangan di masa yang akan datang. Naradin *et al.* (2017) dan Baharuddin *et al.* (2016) menyatakan bahwa dengan adanya literasi keuangan membuat segala permasalahan keuangan dapat teratasi dan juga tentu akan mempengaruhi bagaimana perilaku menabung dari orang tersebut.

Subhamv & Priya (2016); Jamal *et al.* (2016); Alwi *et al.* (2015); Ahmad *et al.* (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan ketrampilan dan pengetahuan mengenai keuangan serta menjadi alat untuk membuat keputusan bagi individu secara tepat dan percaya diri sehingga individu dapat mengelola kekayaan pribadi secara efisien dan meningkatkan kompetensi keuangan pribadi. Ketika individu tidak mampu mengelola keuangan mereka, itu akan menjadi sebuah masalah. Meningkatkan literasi keuangan mendorong agar kita dapat mengambil keputusan finansial yang lebih baik dan membuat kita memperoleh kehidupan yang lebih baik seperti pembelian aset dan dana pensiun yang matang Mahdzan & Tabiani (2013). Jadi dapat kita ketahui bahwa peran literasi keuangan sangat penting bagi seseorang, bukan hanya dalam hal menabung melainkan juga dalam

banyak hal seperti melakukan investasi dan melakukan pembelian barang. Sesuai dengan uji yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Naradin *et al.* (2017), Baharuddin *et al.* (2016), Jamal *et al.* (2016), Alwi *et al.* (2015) dan Ahmad *et al.* (2015) bahwa mereka juga memperoleh hasil dimana terdapat pengaruh signifikan positif dari literasi keuangan yang mempengaruhi perilaku menabung.

### **2.3.3 Pengaruh *Self Control* terhadap *Saving Behaviour***

Pengendalian diri atau *self control* adalah kemampuan seseorang agar dapat mengatur serta membimbing tingkah laku diri sendiri (Syahrom *et al.*, 2017) Lingkungan sekolah memberikan pengaruh besar bagi pengendalian diri para siswa sehingga semakin baik lingkungan sekolah tersebut, semakin baik pula pengendalian diri dari siswa tersebut (Ningsih *et al.*, 2018). Kim & Hanna (2018); Subhamv & Priya (2016); Seong *et al.* (2011), menyatakan bahwa dengan menabung merupakan suatu hal yang sangat penting karena dengan menabung membuat mereka dapat mengumpulkan yang lebih banyak sehingga dapat melakukan pengendalian diri yang lebih tinggi.

Jamal *et al.* (2016) menyatakan bahwa pengendalian diri itu sangat penting karena dengan adanya pengendalian diri membuat kita menjadi tahu kapan harus mengeluarkan uang dan kapan harus menyimpan uang. Kita juga menjadi tahu bahwa membeli sesuatu tidak perlu berlebihan dan hanya membeli apa yang diperlukan saja. Dengan adanya pengendalian diri yang baik tentu akan membuat kita menjadi lebih matang ketika mau mengambil keputusan khususnya di bidang keuangan. Selain itu juga membantu kita agar lebih sigap dalam menghadapi perkembangan zaman yang ada. Ketika kita sudah menjalankan hal tersebut tentu akan berdampak positif pada perilaku menabung sehingga dapat berguna di masa yang akan datang. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Syahrom *et al.* (2017), Karunaanithy *et al.* (2017) dan Tharanika & Andrew (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan yang mempengaruhi hubungan pengendalian diri terhadap perilaku menabung karena pengendalian diri bukan hanya mengenai cara memperoleh uang tetapi juga cara seseorang menyimpan uang.



### **2.3.4 Pengaruh *Financial Management* Terhadap *Saving Behaviour***

Di dalam jurnal Syahrom *et al.* (2017) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau *financial management* merupakan kegiatan pengendalian, pemeriksaan, pengelolaan, perencanaan, penyimpanan, penganggaran dan pencarian dana yang dimiliki oleh masing-masing pribadi. Di dalam jurnalnya juga dinyatakan bahwa manajemen keuangan mempengaruhi perilaku menabung secara signifikan positif yang berarti bahwa seseorang akan memiliki kebiasaan baik dalam menabung jika memiliki pengetahuan yang baik mengenai manajemen keuangan. Kartikasari & Muflikhati (2016) menyatakan perencanaan keuangan yang baik membuat kita mampu untuk mengevaluasi pengeluaran dan dapat membahas masalah keuangan dan menabung untuk masa depan.

Ahmad *et al.* (2015) menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan sumber daya yang sangat penting bagi individu dan perusahaan karena dari sini dapat dilakukan investasi dan pembiayaan jangka panjang untuk keperluan di masa yang akan datang. Delafrooz & Paim (2011) menyatakan manajemen keuangan itu pada umumnya selalu berkaitan dengan manajemen kredit, kas, investasi, perencanaan pensiun dan asuransi. Dengan adanya manajemen keuangan yang baik tentu akan membuat kita menjadi lebih matang dalam menghadapi situasi keuangan seperti dalam menabung, berinvestasi, meminjamkan uang dan bahkan berhutang. Oleh karena itu agar pengelolaan keuangan kita lebih baik, kita perlu meningkatkan manajemen keuangan kita sehingga siap dengan segala ancaman keuangan yang akan terjadi di masa depan

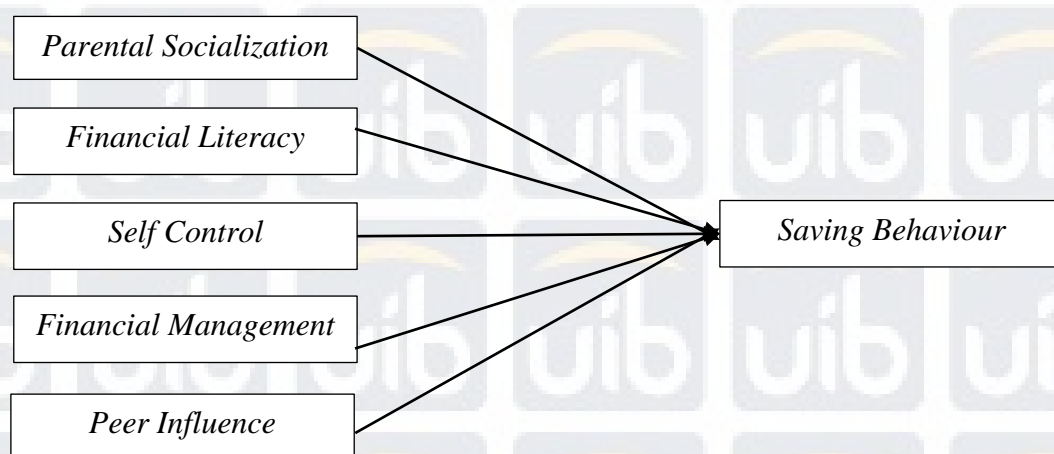
### **2.3.5 Pengaruh *Peer Influence* terhadap *Saving Behaviour***

Pengaruh teman sebaya atau *peer influence* adalah pengaruh dari teman anak atau individu yang memiliki tingkat umur dan kedewasaan yang hampir sama. Pengaruh teman sebaya membuat mereka merasa bahwa mereka dapat dengan sangat mudah untuk melakukan pengambilan keputusan sendiri (Alwi *et al.*, 2015). Karunaanithy *et al.* (2017) dan Baharuddin *et al.* (2016) menyatakan bahwa perubahan perilaku seseorang dalam memenuhi harapan yang ada dipengaruhi oleh teman sebaya. Seseorang juga merusakkan bahwa untuk meningkatkan status sosial mereka dalam bergaul dengan teman sebaya perlu dengan cara mengeluarkan uang.

Teman sebaya juga dapat menjadi kunci dalam memberikan nasehat mengenai masalah keuangan. Subhamv & Priya (2016) dan Jamal *et al.* (2016) menyatakan bahwa tabungan seorang siwa dapat berpengaruh ketika mereka mengikuti kegiatan sosial dan keuangan dengan teman-teman. Alwi *et al.* (2015) menyatakan bahwa generasi Y yang merupakan generasi paling mudah dipengaruhi dapat berperilaku sombong dalam pengambilan keputusan karena tekanan dari teman sebaya. Attri (2012) membuat kesimpulan bahwa teman sebaya yang mempengaruhi pengambilan keputusan dan merekalah yang biasa memberikan pengaruh positif kepada seseorang. Teman sebaya memberikan efek bagi kita dalam melakukan perilaku menabung karena biasanya kita akan lebih banyak mengeluarkan uang ketika sedang berada dengan teman sebaya, baik itu untuk makanan, minuman ataupun pengeluaran lainnya. Jadi dengan memilih teman sebaya yang memberikan efek positif, tentu akan membantu kita dalam mengatasi permasalahan keuangan khususnya dalam hal menabung. Pernyataan di atas sesuai dengan penelitian yang terjadi sebelumnya oleh Alwi *et al.* (2015), Karunaanithy *et al.* (2017), Baharuddin *et al.* (2016), Jamal *et al.* (2016) dan Attri (2012) yang menyatakan bahwa teman sebaya mempengaruhi perilaku menabung seseorang.

#### 2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Penelitian ini dilakukan untuk membentuk model penelitian baru dengan menggabungkan seluruh variabel yang paling sering muncul dan memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut kita lihat gambar model penelitian dibawah ini:



Gambar 2.26 Model Analisis Penelitian yang diusulkan oleh peneliti, sumber: Peneliti (2020)

Berdasarkan model penelitian di atas, peneliti mengusulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Parental socialization* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.

H<sub>2</sub>: *Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.

H<sub>3</sub>: *Self control* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.

H<sub>4</sub>: *Financial management* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.

H<sub>5</sub>: *Peer influence* berpengaruh signifikan positif terhadap *saving behaviour* pekerja milenial di Kota Batam.